



Ubah Wajah Malioboro Lebih Rapi

Keberadaan TM 1 dan TM 2, jadikan PKI Punya Legalitas

Sembilan bulan keberadaan Teras Malioboro (TM) 1 maupun TM 2, tampaknya cukup signifikan. Baik untuk keberlangsungan ekonomi para pedagang kaki lima (PKL) maupun suasana di Malioboro itu sendiri yang menjadi lebih rapi. PKI yang sebelumnya berjalan di trotoar, naik kelas dan dapat legalitas.

JOGJA, Radar Jogja - Sekelompok Kadernusantara Barokra Ajl mengemukakan, banyak testimoni yang muncul di masyarakat bahwa Malioboro sudah lebih terlihat dan nyaman untuk dikunjungi berburu. Dan, para pedagang sudah mulai terlihat dengan tempat baru. Sebab, ribuan PKL yang dulunya berjalan di sepanjang trotoar berhasil direlokasi oleh Pemprov DIJ dan Pemkot Jogja ke TM 1 dan 2.

Relokasi tersebut ini dilakukan Februari 2022. "Ini panel kita wujud, meremajakan tahun baru akan lebih dengan sangat signifikan beres dengan Teras Malioboro sampai ke lantai tiga bahkan ketika wisatan datang. Berikan pelayanan terbaik agar banyak kembali," katanya kepada Radar

Jogja kemarin (30/12). Ajl menjelaskan, Gubernur HBX memarahkan organisasi pengamat daerah (OPD) terkait untuk membenahi kawasan Malioboro. Selain relokasi PKL ke TM, juga untuk meningkatkan bangunan sepanjang Malioboro betwara parkir. Sehingga, Jalan Malioboro akan terlihat bersih rapi dan nyaman dikunjungi semua. "Keberadaan DIJ ini wisata malam, ya khususnya Malioboro. Masalah nama Teras Malioboro, PKI mau tambah lebih modern tidak saja. Karena wisatan ini jadi nggak pernah kosong, padahal 15 menit makan penuh," ujarnya.

Dengan upaya pemeliharaan Teras Malioboro ini, Ajl menyebut peningkatan maupun pedagang bisa lebih nyaman berbelanja maupun berbelanja dengan adanya di tempat yang sudah representatif. Maka TM dibangun hanya untuk kebutuhan berbelanja para wisatan. Jika ingin mendirikan usaha Malioboro, bisa sudah semakin nyaman.

"Tentu sangat di sini nggak hanya dan yang jalan. Nanti ya tentu mulai mulai mulai ada ada ada. Sekarang sudah terlihat, mana jalan jalan di sini, mana yang belajar," jelasnya.

Sementara upaya yang masih akan dipikirkan ke depan oleh pengembang utamanya soal pemindahan pedagang di TM 2. Karena di sana baru sempat selesaikan. Pemprov sudah melakukan beberapa pertemuan untuk dipukul pedagang TM 2 secara perlahan.

"Berkaitan kalau tahun depan, kalau di sini dengan kita dan tahun



BARAK BARU: Keberadaan Teras Malioboro memberikan tempat yang layak bagi pelaku usaha. Wisatawan yang datang juga lebih nyaman berbelanja.

berada di sana (TM 2). Tapi kita lihat nanti, karena mereka tidak dan tidak gampang. Sudah ada beberapa yang kita lakukan," tambahnya.

Terlihat, Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIJ Sri Nurkhotini mengatakan, keberadaan TM untuk memberikan tempat yang layak bagi para pelaku usaha. "Trengei keberadaannya TM ini mereka bisa beraktivitas mempunyai tempat yang sudah sesuai peruntukannya. "Sudah legal, di sini mereka bisa berkegiatan pijang lebih luas," katanya.

Pada petak usaha sekarang,

sebutannya itu, tidak hanya sekadar menampung para pedagang yang disediakan Pemprov DIJ dan Pemkot Jogja saja. Melainkan untuk menampung mereka juga dilakukan pendampingan. Ini tujuannya agar mereka bisa naik kelas.

Pendampingan bisa terkait aktivitas jualannya dari mulai sampai bisa, kemudian digitalisasi terhadap kiosnya, meningkatkan cara pelayanan konsumen, cara memata dagangan, bagaimana pabaw terhadap keamanannya pangan. "Artinya mereka menyangkutkan apa yang sudah ada,

bagaimana SDM, probabilitas, keberagaman mereka. Hingga bisa di dampingi vertikal hal ini dan pemanfaatan digital IT nya," ujarnya.

"Adapun selama keberadaan Teras TM berjalan sejak Februari 2022, kunjungan sudah mencapai hampir dua juta orang. Itu khusus kunjungan di TM 1 yang dikelola Pemprov DIJ. Tidak mudah mencapai jutaan, yaitu mengubah mindset berjualan para pedagang. Berbagi tantangan dilakukannya. "Ini kepelayanan ribuan untuk menyamakan (persepsi) yaitu dengan yang lainnya, sudah nggak susah. Misalnya, selama ini mereka masih merasa nyaman (berjualan) di trotoar," tandasnya.

Hal demikian yang menjadi kendala di kala ini mereka kela dalam berjualan. Sering berpalingnya waktu, dengan program-program yang dipikirkan, akhirnya mereka mampu mengubah mindset. Program kegiatan ini menjabah permasalahan yang selama ini ada, yaitu mereka mau berubah. "Maka kita sering sampaikan ini kalau kita juga beresama. Jadi harus bisa memantapkan atau berpedoman dengan real yang ada," ungkapnya.

Sempat sejenak ini yang dulunya PKL di trotoar Malioboro sudah berhasil mengunakan sistem cadbes dalam transisinya. Selain itu pedagang di TM 1 sebetulnya sudah menggunakan metode QRIS dalam menerima pembayaran. Meski masih sedikit dari mereka yang menerima cash money. "Untuk mengubah culture ini gampang gampang susah, tapi bisa, namun tidak dengan mudah," tambahnya. (Jita Hafiq)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005